BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui bahwa produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak akan ada distribusi tanpa produksi. Dari teori makro kita memperoleh informasi, kemajuan ekonomi pada tingkat individu maupun bangsa lebih dapat di atur dengan tingkat produktivitasnya,dari pada kemewahan konsumtif mereka. Atau dengan kemampuan ekspornya ketimbang agregat impornya.[1]

Dari sisi pandang konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal, yaitu: apa yang di produksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang/ jasa diproduksi. Cara pandang ini untuk memastikan bahwa kegiatan produksi cukup layak untuk mencapai skala ekonomi. Dalam berproduksi itu tadi, ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari emapt faktor produksi; tiga faktor produksi lainya adalah sumber alam, modal dan keahlian. Dalam memandang faktor tenaga kerja inilah terdapat sejumlah perbedaan. Paham ekonomi sosialalis misalnya memang mengakui faktor tenaga kerja merupakan faktor penting. Namun paham ini tidak memeberikan pengakuan dan

---

[1]. Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2007) , 101.

penghargaan hak milik individu, sehingga faktor tenaga kerja atau manusia turun derajatnya menjadi sekedar pekerja atau kelas pekerja. Sedangkan paham kapitalis, yang saat ini menguasai dunia,memandang modal atau kapital sebagai unsur yang terpenting dan oleh sebab itu, para pemilik modal atau para kapitalislah yang menduduki tempat yang sangat strategis dalam ekonomi kapitalis.[2]

Munculnya pemikiran baru yang menawarkan ajaran Islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem ekonomi alternatif. Ajaran Islam dapat dikatakan sebuah sistem ekonomi. Hal ini disebabkan karena ajaran Islam tentang ekonomi adalah ajaran yang bersifat integral, yang tidak terpisahkan baik dengan ajaran Islam secara keseluruhan maupun dengan realitas kehidupan. Selain itu, Unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam sistem ekonomi Islam adalah faktor-faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian, motivasi dan perilaku pengambil keputusan atau pemain dalam sistem itu, proses pengambilan keputusan dan lembaga-lembaga yang terdapat di dalamnya. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang memberikan solusi atas berbagai masalah yang muncul dalam dunia perekonomian. Dalam kajian ekonomi dibagi menjadi ekonomi mikro serta ekonomi makro.

Ekonomi mikro mempelajari suatu perilaku tiap individu dalam melakukan setiap unit ekonomi. Yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah maupun perilaku sebuah industri.

[2]Ibid ,101-102.

Pembahasan ekonomi mikro ekonomi Islam dalam pembahasan didasarkan pada teori. Teori dibangun untuk menerangkan fenomena yang terjadi dalam suatu waktu dengan menggunakan hukum yang tidak bertentangan dengan syariah. Dengan tujuan untuk mendapatkan keyakinan yang kuat tentang teori ekonomi Islam yang relevan dan dapat diterapkan di dunia nyata.[3]

Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling terhubung. Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.[4]

Konsep produksi secara umum dimana konsumen menyukai produk yang tersedia di mana saja dengan harga terjangkau. Maka pada saat seperti ini, perusahaan praktis berkonsentrasi pada masalah produksi. Produksi ditingkatkan terus menerus dan diedarkan dengan jalur distribusi yang banyak.Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam guna untuk pemanfaatan bukan semata-mata untuk mengejar target usaha untuk mengeskploitasi alam. Dimana target seperti ini masuk dalam kerangka religius seperti yang diungkapkan dalam QS al-Maidah ayat 87 yang berbunyi :

---

[3] Adiwarman A.Karim, *Ekonomi perspektif Islam* .(Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), 157.
[4].Eko Supriyanto,*Ekonomi Prespektif Islam* .(Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), 157.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : ”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*”*.(Qs. Al-Maidah :87)[5]

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya kebolehan untuk memanfaatkan sumberdaya tanpa harus mengeskploitasi. Sesungguhnya larangan terhadap eksploitasi alam yang melampaui batas merupakan cara Al- Qur’an dalam menjelaskan produksi Islam secara umum. Karena pada prinsip Islam dalam produksi tidak hanya memenuhi permintaan yang melakukan produksi dengan menekan ongkos serendah-rendahnya untuk membantu peningkatan keuntungan.

Dalam memproduksi suatu barang berupaya untuk menciptakan maslahah, dimana mencari keuntungan melalui produksi tidak dilarang selama sesuai dengan syariat. Keuntungan yang dicari bukanlah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menetapkan keuntungan diatas normal. Seorang produsen Muslim berupaya mencari keuntungan yang memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi konsumen.

Maslahah sendiri terbagi menjadi dua komponen yaitu manfaat dan berkah.Dalam konteks produsen yang berorientasi kepada

[5]Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* (Semarang : Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2001), 176.

keuntungan maka manfaat ini dapat berupa keuntungan material. Sedangkan berkah tidak datang dengan sendirinya melainkan seorang Muslim mencari dan harus mengupayakan sehingga akan timbul beban ekonomi. Berkah ini harus ada setiap produksi dilakukan. Pada prinsipnya produksi Islam mengutamakan keberkahan sehingga apabila produsen menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga tidak akan produsen yang mau memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip syariat yang tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Karena dalam memproduksi suatu barang tidak hanya untuk memperoleh keuntungan duniawi semata, namun memperoleh keuntungan secara hakiki yang akhirnya akan membawa apa yang ada disisi Allah SWT.

Salah satu produksi yang terciptanya manusia guna untuk memenuhi kebutuhan perekonomianya adalah memproduksi jamu . jamu tradisional atau sering disebut jamu adalah obat tradisonal indonesia, ramuan bahan-bahan yang di gunakan untuk membuat jamu biasanya merupakan bahan yang secara turun menurun .[6]

Menurut Diah Maulida, deputi koordinasi pangan dan sumber daya hayati ekonomi bidang perekonomian :

> Nilai ekonomi jamu di indonesia sepanjang 2014 mencapai Rp 13 Triliun atau naik 10% dibandingan tahun 2013, iniimenjdi bukti bahwa jamu tidak hanya sebagai produksi kesehatan tetapi menjadi produk ekonomi bernilai tinggi, hal ini yang mendorong jamu masuk kepasar global dan melakukan “branding” jamu sebagai milik

[6]Andi, *pengobatan tradisonal dengan jamu ala keraton*,(Yogyakarta : Andi Offset, 2011), 2.

Indonesia. Hal ini juga didukung oleh Presiden dimana Pemerintah program untuk meningkatkan eksitensi jamu dan menjadikanya program nasional, saat ini juga sedang dikerjakan naskah akademik tentang penyusunan undang-undang mengenai jamu.[7]

Menurut Roy Sparingga, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebgaimana yang dikutip oleh Benedikta Disederia:

Dari hasil riset Kesehatan Dasar (Riskedes) yang dilakukan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, hampir 60 persen rakyat indonesia pernah mengkonsumsi obat tradisional sebagai penyembuh dan pencegh berbagai penyakit. Hal ini membuat jamu dijual di berbagai tempat indonesia. ditemuakan ada 1,5 persen jaamu dengan bahan kimia obat. Lalu ditemukan 10 persen jamu yang tidak memenuhi syarat. Hal ini terkait dengan higienitas dan sanitasi yang buruk. Menurtnya , jamu yang aman adalah tidak dicampuri oleh bahan kimia serta memiliki keamanan jamu yang terikat dengan sanitasi dan higenis. Harapanya," masyarakat terlindungi saat mengkonsumsi jamu. Jika masyarakat percayaa jamu yang diyakini memiliki khasiat tapi tercemar itu tidak baik.[8]

Desa Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, di mana sumber mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah memproduksi jamu tradisional yang sudah benyak berkembang , seperti produksi jamu ibu mistun yang sudah meluas pemasaranya " jamu yang saya produksi pemasaranya sudah antar desa (Desa Jagul, Desa Kunjang, Desa jajar, Desa Wates).hingga luar kota .[9]

Kurang lebih terdapat 36 Produsen jamu di Desa Tawang dengan sistem Home industry yang dikerjakan oleh penduduk di rumah masing-masing, pada umumnya jamu yang di produksi di Desa ini

---

[7]Try Reza Essra,"Antar news", Http://Www.Antarnews.Com/Berita466571/nilai-Ekonomi-Jamu-2014-Capai-Rp13-Triliun,Diakses Tanggal 24 Februari 2018.

[8]Benedikta Disederia, *Antara News*.Com"Http://Healt. Liputan6. Com/Read/2519858/Banyak Produk-Jamu-Ilegal-Waspadalahhttp://Www.Antarnews. Diakses Tanggal 24 Februari 2018.

[9]Ibu Mistun,*wawancara salah satu produsen jamu* ,Desa Tawang, Tanggal 22 februarai 2018.

adalah jamu kencur, kunir asem, beras kencur, paitan, luntas, kunir, jahe kencur. Cabe puyang. Peneiti tertarik untuk mengamati produsen pada Desa Tawang karena produksi jamu di desa tersebut menggunakan praktek yang menyimpang diataranya memberikan campuran bahan yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya, seperti :

1. Asam sitrat
2. Siklamat
3. Balsem
4. Cabe biasa
5. Asam benzoat

Dari penerapan konteks dan realita diatas yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul "**Proses Produksi Jamu Tradisional di Tinjau Dari Produksi Islam"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan judul tersebut, maka dibuat fokus peneitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana produksi jamu di Desa Tawang. Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana proses produksi jamu di Desa Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri di tinjau dari produksi Islam.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui produksi jamu tradisional di Desa Tawang Kec.Wates Kab.Kediri.
2. Untuk mengetahui produksi jamu tradisional di Desa Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri di tinjau dari produksi Islam

D. Keguanaan Penelitia

1. Keguanaan teoritis

   Hasil penelitian ini diharappkan dapat memeperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka Fakultas Syariah IAIN KEDIRI, khususnya jurusan ekonomi syariah

2. Kegunaan

   a. Bagi Peneliti

      Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam khususnya pada proses produksi secara Islami. Serta proses produksi jamu tradisisonal secara lebih mendalam.

   b. Bagi Akademis

      Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai proses produksi secara Islami dalam menjalankan produksi pada jamu tradisional,Sehingga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi. Serta

dapat dijadikan referensi penelitian untuk topik-topik yang berkaitan.

c. Bagi Pelaku Produksi

Manfaat yang dapat diambil bagi pelaku bisnis adalah dapat mengimplementasikan proses produksi secara Islami dalam menjalankan produksi, sehingga pelaku produksi tidak hanya memperoleh keuntungan di dunia tetapi juga memperoleh keuntungan di akhirat kelak.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian Septian Pin Hadi Susanto yang berjudul *PengaruhPengendalian Produksi Terhadap Kegagalan Produk Kursi Rotan Pada CV. Mutiara Rotan Kab. Cirebon*.[10]Hasil penelitian didapat, ternyatadengan melakukan pengendalian produksi yang diterapkan di CV. Mutiara Rotan terjadi penurunan tingkat kegagalan yang dihasilkan selama kurun waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2005 – 2007. Pada tahun 2005 terjadi kegagalan sebesar 4,4%, pada tahun 2006 terjadi kegagalan sebesar 3,2%, pada tahun 2007 sebesar 1,5%. Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan yaitu adanya pemborosan bahan baku akibat kegagalan produk, sehingga terjadi penambahan biaya produksi. Usaha-usaha

yang dilakukan CV. Mutiara Rotan dalam menghadapi hambatan yaitu menerapkan dan meningkatkan pengendalian produksi.[10]

2. "Perilaku Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Muhamad", penelitian tersebut membahas tentang teori-teori produksi dari ekonomi Muhammad yang karyanya banyak dijadikan rujukan oleh peneliti di Indonesia, dalam penelitian ini menghasilkan konsep perilaku produksi yang ditawarkan yaitu, bahwa segala sesuatu hasil aktifitas khususnya dalam berproduksi darus berdasarkan Akhlak yang baik.[11]

Setelah membaca skripsi di atas sebagai bahan dari skripsi yanag akan peneliti tulis. Sehingga menemukan garis besar. Perbedaan peneliti ini dangan penelitian terhadulu adalah titik pembahasa yang telah di batasi untuk mengetahui proses produksi secara syariah dan serta persamaan dari penilti terdahulu dan yang akan peneliti tulis secakarang adalah sama-sama mebahas tentang produksi.

---

[10]Septian Pin Hadi Susanto, "*Pengaruh Pengendalian Produksi Terhadap Kegagalan Produk Kursi Rotan Pada CV. Mutiara Rotan Kab. Cirebon",* S1 Administrasi Bisnis, Bandung,Universitas Pasundan, 2008, 96.

[11]Yusuf Afandi,"*perilaku produksi dalam oerspektih ekonomi Muhammad",*skripsi tidak diterbitkan, Kediri :Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri,2008.